

PEDAGOGIK

PENDIDIKAN GURU





2018



PENDIDIKAN
KEMENTERIAN





Capaian

KEGIATAN

Peserta PPG mampu:

1. Merancang Silabus Pembelajaran Tematik
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik



Sub-

KEGIATAN

1. Memahami tentang pengembangan silabus PT
2. Menetapkan SK dan KD pembelajaran tematik
3. Mengidentifikasi materi pokok
4. Menentukan pengalaman belajar
5. Menentukan alokasi waktu
6. Menentukan media pembelajaran
7. Menentukan jenis penilaian
8. Merumuskan pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik.
9. Menjelaskan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik.
10. Mengidentifikasi perbedaan RPP mata pelajaran dengan RPP tematik.
11. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik.



Pokok

KEGIATAN

1. Pengembangan silabus pembelajaran tematik
2. Penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar
3. Perumusan indikator keberhasilan belajar
4. Identifikasi materi pokok berdasarkan kompetensi dasar
5. Penentuan pengalaman belajar berdasarkan kompetensi dasar
6. Penentuan jenis penilaian berdasarkan kompetensi dasar
7. Penentuan alokasi waktu berdasarkan kompetensi dasar
8. Penentuan media pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar
9. Komponen dan pengembangan RPP tematik,
10. Perbedaan RPP mata Pelajaran dan RPP tematik
11. Langkah-langkah pengembangan RPP tematik





uraian

KEGIATAN

Pada Kegiatan belajar 4, Bapak/Ibu akan belajar mengenai

1. PENGEMBANGAN SILABUS

A. Pengembangan Silabus Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai. Selain itu, juga menuntut kreatifitas dan inovasi guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diupayakan adanya penyediaan interaksi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa-siswi secara menyeluruh melalui kegiatan penghubung gagasan/konsep pada suatu mata pelajaran dengan gagasan/konsep pada matapelajaran lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik ini sangat ditentukan oleh bagaimana guru mampu menyusun perancangan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang tepat dan dikemas dengan memperhatikan karakteristik siswa-siswi.

Langkah-langkah dalam merancang pembelajaran tematik dilakukan dengan tujuh langkah, yaitu:

1. Tetapkan matapelajaran yang akan dipadukan.
2. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap matapelajaran.
3. Pelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap matapelajaran.
4. Pilih dan tetapkan tema pemersatu.



5. Buatlah pemetaan keterhubungan kompetensi dasar setiap matapelajaran dengan tema pemersatu.
6. Susun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topik dan kompetensi dasar setiap matapelajaran.
7. Susun satuan pembelajaran tematik.

Penyusunan perancangan pembelajaran tematik dapat dimulai dari penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi-kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap matapelajaran berikut hasil belajar dan indikator-indikator pencapaiannya. Selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan kompetensi dasar antar matapelajaran serta membuat bagan/matriks keterhubungannya. Guru dapat memulai penyusunan silabus dan satuan pembelajaran tematik.

Menurut Salim (1987) silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa-siswi dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007).

Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan standar kompetensi yang berisi kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi. Pengembangan silabus dalam pembelajaran tematik merupakan salah



satu tahapan dalam pengembangan kurikulum yang bermanfaat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik. Selain itu, silabus dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran (seperti kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual) dan pengembangan sistem penilaian.

Beberapa prinsip yang mendasari dalam pengembangan silabus, antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Muslich, 2007). Menurut Saud (2007) bahwa prinsip-prinsip pengembangan silabus pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- Disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam arti materi pembelajaran tematik yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus selayaknya dilibatkan para pakar bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disajikan dalam silabus sah.
- Ruang lingkup dan urutan penyajian materi pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalaman dan tingkat kesulitannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa-siswi, serta cukup memadai untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi dasar.
- Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada dalam silabus tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- Silabus disusun berdasarkan bagan/matriks keterhubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu yang telah dikembangkan.
- Dalam memilih aktivitas belajar siswa, ciptakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tema pemersatu, misalnya mengadakan kunjungan ke lahan pertanian, pasar, kebun binatang, dan lain-lain atau membawa narasumber ke sekolah.



- Kompetensi dasar setiap matapelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.

Silabus pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistem, yang di dalamnya komponen-komponen yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Komponen silabus tersebut terdiri atas: (a) identifikasi matapelajaran yang akan dipadukan; (b) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang harus dikuasai siswa-siswi; (c) materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan; (d) alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan; dan (e) alokasi waktu yang diperlukan.

B. Penetapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran sebagaimana tercantum dalam Standar Isi, dengan memperhatikan (a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi; (b) keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam matapelajaran; dan (c) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar matapelajaran.

Kompetensi dasar berisi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa-siswi dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada masing-masing matapelajaran yang akan dipadukan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan pada Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam penyusunan silabus guru harus mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran untuk merumuskan keterpaduan atau keterkaitan antara satu matapelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Setelah mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap-tiap matapelajaran, maka kita perlu mengidentifikasi keterhubungan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari tiap-tiap



matapelajaran. Identifikasi ini akan memberi kemudahan dalam menentukan materi pokok atau indikator pencapaian kompetensi. Melakukan identifikasi dan analisis untuk setiap SK, KD dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua SK, KD dan indikator terbagi habis, akan tetapi jika terdapat kompetensi yang tidak tercakup pada tema tertentu tetap diajarkan melalui tema lain ataupun disajikan secara tersendiri. Artinya untuk SK, KD dan indikator yang tidak dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain disajikan secara tersendiri.

C. Perumusan Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan, dan/atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

D. Identifikasi Materi Pokok

Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan: (a) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik; (b) kebermanfaatan bagi peserta didik; (c) struktur keilmuan; (d) kedalaman dan keluasan materi; (e) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan (f) alokasi waktu.

Materi pokok berisi pokok-pokok bahan pembelajaran yang harus dipelajari siswa-siswi sebagai sarana untuk pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru memiliki tugas untuk menjabarkan materi pokok ke dalam materi pembelajaran tematik dengan mengacu pada tema yang akan disajikan. Cara penulisannya, jika kompetensi dasar biasanya dirumuskan dalam bentuk kata kerja, maka materi



pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan.

Dalam penentuan materi pembelajaran tematik perlu diperhatikan apakah sifatnya berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur. Hal ini akan berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, alat, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Perlu juga diperhatikan keluasan cakupan dan kedalaman materi pembelajaran tersebut. Keluasan cakupan materi berkaitan dengan banyaknya materi yang dimasukkan sebagai materi pembelajaran tematik, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung dalam materi pembelajaran tematik tersebut harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa-siswi.

E. Penentuan Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan siswasiswi dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa-siswi. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa-siswi. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman siswa-siswi.

Strategi pembelajaran merupakan prosedur umum kegiatan pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan, baik yang menyangkut kegiatan tatap muka maupun pengalaman belajar non-tatap muka. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan mengembangkan interaksi langsung antara guru dengan siswa-siswi, misalnya dalam bentuk pemberian penjelasan melalui metode ceramah, diskusi, kuis, dan sebagainya. Pengalaman belajar non-tatap muka dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bukan berbentuk interaksi guru-siswasiswi, tetapi berupa interaksi siswa-siswi dengan objek atau sumber belajar lain untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar, bentuknya bisa berupa kegiatan mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menemukan, mengamati,



menelaah, dan kegiatan sejenisnya. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang tersedia (fieldtrip).

Strategi pembelajaran yang dituliskan dalam silabus harus berupa alternatif alternatif kegiatan atau pengalaman belajar unik dan spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menunjang penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penentuan strategi dalam pembelajaran tematik harus memungkinkan terjadinya pengalaman belajar dan bermakna bagi siswa-siswi. Untuk itu diperlukan sebagai sumber belajar, baik berupa objek langsung maupun objek yang tidak langsung. Contoh penggunaan objek langsung: siswa-siswi diajak mengunjungi kebun binatang untuk mengamati jenis-jenis binatang berkaki empat atau siswa-siswi diajak mengunjungi rumah di sekitar sekolah yang memiliki hewan peliharaan seperti ayam dan itik. Contoh penggunaan objek tidak langsung: siswa-siswi diminta untuk mengamati gambar hewan berkaki empat atau siswa diajak menonton tayangan televisi/video tentang hewan berkaki empat.

Agar siswa-siswi memiliki pengalaman belajar yang bermakna, penentuan strategi dalam pembelajaran tematik perlu juga dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat kontekstual karena siswa-siswi akan belajar dengan baik bila apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahuinya dan kegiatan/peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Akan lebih sempurna lagi jika siswa-siswi diberi pengalaman-pengalaman belajar yang diarahkan kepada pemerolehan kecakapan hidup (life skills) yang sangat diperlukan bagi kehidupan di lingkungannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran:

1. Memberikan bantuan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional
2. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar



3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran
4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik yaitu kegiatan siswa dan materi.

F. Penentuan Jenis Penilaian

Model penilaian yang dikembangkan mencakup prosedur yang digunakan, jenis, dan bentuk penilaian, serta alat evaluasi yang digunakan. Obyek dalam (Saud, 2006).

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian:

- a. Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator
- b. Menggunakan acuan kriteria
- c. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- e. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

G. Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan,



kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dengan maksud untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru harus mampu memperkirakan berapa lama siswa-siswi dapat mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penentuan alokasi waktu ini, guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan, ruang lingkup atau cakupan, serta tingkat pentingnya materi pembelajaran yang dipelajari. Pertimbangkan pula, apakah penyajian materi itu bisa dilakukan guru secara langsung di dalam kelas atau memerlukan kunjungan-kunjungan ke objek-objek tertentu di luar kelas.

Dalam mengalokasikan waktu, guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap semester. Dalam Kerangka Dasar Kurikulum 2006, minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah sekitar 34 minggu. Untuk kelas awal sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (kelas 1 dan 2) alokasi waktu total yang disediakan adalah 30-31 jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas 3 — 6) alokasi waktu total yang disediakan adalah 32 jam untuk kelas 3 dan 36 jam pelajaran untuk kelas 4, 5, 6 per minggu. Satu jam tatap muka dilaksanakan selama 35 menit (kelas awal) dan 40 menit (kelas tinggi).

H. Penentuan Media/Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Sumber belajar di dasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator kegiatan pencapaian kompetensi.



1. PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Landasan Pengembangan RPP

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dengan mengacu kepada stthldar isi.. RPP sebagai hasil pengembangan merupakan acuan operasional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu atau dua kali pertemuan guna meyelesaikan satu kompetensi dasar. Adapun landasan pengembangan RPP dijelaskan dalam PP NO 19 TAHUN 2005 Pasal 20 yaitu, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

B. Pengertian dan Komponen RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Untuk memudahkan dalam pengembangan RPP penting memperhatikan minimal komponen-komponen RPP sebagai berikut:

- Tujuan pembelajaran
- Materi pokok
- Langkah pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
- Sumber belajar
- Penilaian hasil belajar

Khusus untuk pembelajaran tematik rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa-



siswi yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran dengan komponen yang meliputi:

- Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan ditekankan, kelas, semester, Tema, Minggu/hari, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa-siswi dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- Langkah pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa-siswi dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa-siswi serta tindak lanjut hasil penilaian).
- Pada dasarnya prinsip-prinsip pengembangan RPP tematik tetap memuat komponen-komponen sebagaimana RPP umumnya, hanya saja dalam RPP tematik penting memperlihatkan keterkaitan rumusan-rumusan komponen tersebut dengan tema yang ditetapkan.

Contoh Format RPP Tematik

Mata Pelajaran

Kelas/Semester

Tema

Minggu/Hari

Alokasi Waktu



Kompetensi Dasar

indikator

Tujuan

Materi Pokok

Metode

Langkah Pembelajaran:

 Kegiatan Awal

 Kegiatan inti

 Penutup

Alat/Bahan/Sumber

Penilaian



Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Kelas : I
Tema : Lingkungan
Sub Tema : Lingkungan Sekolah
Minggu/Hari : I/Senin
Alokasi Waktu : 5 X 35 Menit

Bahasa Indonesia:**Kompetensi Dasar:****Indikator:**

- Menanyakan data diri, nama orangtua, saudara serta teman sekelas
- Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf yang ada di dalam kelas

Matematika:**Kompetensi Dasar:****Indikator:**

- Membilang atau menghitung secara urut benda-benda yang ada di dalam kelas
- Menyebutkan banyak benda yang ada di dalam kelas
- Menceritakan pengalamannya saat shalat subuh, shalat, zuhur atau shalat magrib di rumah

Ilmu Pengetahuan Alam**Kompetensi Dasar:****Indikator:**

- Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk dan ciri tertentu di dalam kelas

Ilmu Pengetahuan Sosial**Kompetensi Dasar:****Indikator:**

- Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman sekelas

Seni Budaya Dan Keterampilan

Kompetensi Dasar:

Indikator:

- Bertepuk tangan dengan pola 1,2,3,, 1, 2

Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan

Kompetensi Dasar:

Indikator:

- Menerapkan konsep arah dalam berjalan, berlari dan melompat di dalam kelas.

Tujuan

Mengenal berbagai aktivitas dan benda di lingkungan sekolah

Materi Pokok

Sarana Dan Sumber Belajar:

- Kartu-kartu kata
- Lembar kerja (jam)
- Bola

Strategi Kegiatan

A. Pembukaan (1 X 35 menit)

- Berdoa bersama
- Menyanyikan lagu "Kebunku" sambil bertepuk dengan variasi 1-2-1-2
- Guru meminta beberapa anak untuk menyebutkan identitas dirinya seperti nama dan alamatnya, dan menceritakan suatu pengalaman yang menyenangkan dirinya
- Guru meminta anak untuk berkeliling di kelas sambil melompat satu kaki dengan membilang (menghitung secara urut) lompatannya
- Guru meminta beberapa anak mengemukakan tentang kegiatan yang dapat dilakukan pada waktu pagi hari, siang hari dan malam hari

B. Inti (3 x 35 menit)

- Di kelas anak secara individual diminta untuk mengamati berbagai benda yang ada dalam kelasnya. memilih benda yang ada di kelas,



menghitungnya dan menuliskan lambang bilangan dari jumlah benda yang dihitungnya (kegiatan ini dilakukan beberapa kali)

- Kegiatan berikutnya (atau bagi yang sudah menyelesaikan kegiatan pertama) siswa menceritakan dengan kalimat sendiri dari kartu-kartu kata yang sudah disiapkan guru
- Guru meminta anak untuk melihat jam dinding di kelasnya, lalu anak diminta untuk menggambar jam pada dinding tersebut dilengkapi dengan penunjukkan jarum jam pada saat anak melihat dan menggambarannya.

C. Penutup (1 x 35 menit)

- Guru bercerita tentang perlunya air bagi makhluk hidup, yang dilanjutkan dengan tanya jawab
- Pesan-pesan moral bagi anak misalnya tentang perlunya hemat air, perlunya mandi/menjaga kebersihan
- Berdoa pulang

